

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya imajinasi pengarang yang mengandung berbagai permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan tersebut tampak melalui interaksi antartokoh. Karya sastra menurut Semi (1993: 76) selalu saja membahas tentang kehidupan manusia. Manusia selalu memperlihatkan perilaku yang beraneka ragam. Ilmu psikologi yang diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh pelaku. Dalam memahami hubungan antara psikologi dengan sastra menurut Ratna (2007: 343) yaitu: (a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, dan (c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberi perhatian pada masalah kedua, yaitu pemahaman unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra.

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen, drama dan bermacam-macam kesusastraan daerah lainnya. Karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial

yang tercakup di dalamnya masalah agama, adat istiadat, pendidikan, ekonomi, politik, dan lain-lain. Novel merupakan karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Unsur-unsur dalam novel terdiri dari unsur ekstrinsik dan instristik. Penelitian ini lebih menekankan pada unsur instristik. Unsur-unsur intrinsik dalam novel yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam, diantaranya tema, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, latar atau setting, dan keadaan lingkungan serta amanat.

Diantara unsur-unsur tersebut pada penelitian ini dibahas konflik batin tokoh yang termasuk pada unsur penokohan. Penokohan dalam karya sastra novel merupakan salah satu unsur yang mencerminkan karakter dari tokoh itu sendiri. Konflik batin termasuk permasalahan kepribadian, konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin. Di dalam kehidupan yang sadar, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa. Peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin disebabkan konflik psikologis tersebut kerap terjadi pada kehidupan nyata dan peneliti memiliki hasrat ingin tahu tentang konflik tokoh utama dalam novel khususnya novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits.

Novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harist mencerminkan berbagai konflik yang dialami oleh tokoh utama terutama Harist dan solusi yang

dilakukan tokoh utama dalam menangani konflik batin tersebut. Tokoh utama tersebut mengalami konflik yang berat sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian. Selain itu, tokoh utama memiliki kepribadian yang dinamis melalui konflik batin yang dialami sehingga perlu diungkap melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud membahas tentang id, ego, dan superego yang terdapat dalam struktur kepribadian tokoh. Melalui struktur kepribadian tersebut tampak konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dan solusi penanganan terhadap konflik tersebut. Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk meneliti konflik batin tokoh utama dalam novel *Kereta di Awal Syawwal* karya Riyanto El Harist melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Novel *Kereta di Awal Syawwal* Karya Riyanto El Harist mencerminkan berbagai permasalahan kehidupan manusia yang digambarkan melalui tokoh utama
- 2) Novel *Kereta di Awal Syawwal* Karya Riyanto El Harist menyajikan konflik batin tokoh utama
- 3) Novel *Kereta di Awal Syawwal* Karya Riyanto El Harist menyajikan solusi penanganan konflik batin yang dilakukan oleh tokoh utama
- 4) Kepribadian tokoh utama dalam Novel *Kereta di Awal Syawwal* Karya Riyanto El Harist begitu dinamis melalui konflik batin yang dialami oleh tokoh utama sehingga perlu dikaji dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

- 5) Bentuk-bentuk permasalahan disuguhkan dengan begitu menarik sehingga pembaca merasa tertarik dengan permasalahan yang digambarkan dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini.

- 1) Konflik batin tokoh utama yang tercermin dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits
- 2) Solusi penanganan konflik batin tokoh utama dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konflik batin tokoh utama yang tercermin dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits?
- 2) Bagaimana solusi penanganan konflik batin tokoh utama dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang tercermin dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harist
- 2) Mendeskripsikan solusi penanganan konflik batin tokoh utama dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harist

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi bidang keilmuan diharapkan agar peneliti ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami konflik batin tokoh dalam novel *Kereta di Awal Syawal* karya Riyanto El Harits serta sebagai masukan dan pertimbangan dalam penelitian karya sastra lain yang dikaji dengan menggunakan kajian Psikologi Sastra.

1.7 Defenisi Operasional

Dalam hal menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, berikut ini diuraikan secara operasional istilah-istilah tersebut.

1. Konflik Batin

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan dengan kenyataan. Dalam penelitian ini konflik batin yang dimaksud terjadi pada tokoh utama yakni berupa keinginan yang bertentangan dengan kenyataan sehingga terjadi konflik batin dalam diri tokoh utama.

2. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam keseluruhan cerita yang mengalami berbagai konflik. Adapun tokoh utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh Harist.

3. Novel Kereta di Awal Syawal

Novel “Kereta di Awal Syawal” karya Riyanto El Harist mengandung permasalahan kehidupan yang digambarkan melalui tokoh utama. Novel ini menarik untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

4. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengamati berbagai kejiwaan tokoh sehingga tampak konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji konflik batin tokoh utama melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

5. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis Sigmund Freud memokuskan pada kajian tentang struktur kepribadian tokoh melalui id, ego, dan superego. Struktur kepribadian tersebut membantu untuk mengungkap konflik batin tokoh utama dan solusi penanganan konflik batin tersebut.